

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN  
PENGUSAHA IKAN ASIN  
(KASUS DI KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON)**

Nurliana Harahap<sup>1)</sup>, Hilmy Awal Faizien<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan

<sup>2)</sup>Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon

Jl. Pemuda No.32 Cirebon

*email : nurliana@gmail.com*

**ABSTRAK**

Usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Gunung Jati dapat dijumpai di Desa Grogol dan Desa Mertasinga yang jika digabungkan terdapat 17 rumah usaha pengolahan ikan Asin. Usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Gunung Jati merupakan usaha utama dari sebagian masyarakat di daerah tersebut terutama daerah aliran sungai Bondet. Para pengusaha di Kecamatan Gunung Jati rata-rata perhari memproduksi 1,5 – 3 kwintal ikan untuk diolah menjadi ikan asin. Jumlah ikan yang diolah tergantung dari hasil tangkapan nelayan. Permintaan ikan asin yang tinggi disebabkan karena ikan asin dibutuhkan baik untuk dikonsumsi, industri maupun untuk dijual kembali. Banyaknya masyarakat yang menyukai ikan asin dan jumlah produksi yang besar menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, modal dan tanggungan keluarga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, (2) Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Sedangkan faktor sosial ekonomi seperti modal dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

*Kata Kunci : Faktor Sosial Ekonomi, Pendapatan, Ikan Asin.*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan sektor pertanian mencakup lima sub sektor yaitu, pertanian tanaman pangan, perikanan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Perikanan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang potensial dan merupakan tumpuan harapan pemerintah yang dapat diandalkan untuk ikut berperan dalam upaya meningkatkan dan memajukan kegiatan

perekonomian di suatu daerah. Produksi tangkapan ikan Indonesia menurut data di Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia mencapai 9,9 juta ton per tahunnya. Salah satu penyumbang hasil tangkapan ikan Indonesia adalah Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon (2018) letak geografis wilayah Kabupaten Cirebon berada pada posisi 108°40' – 108°48' Bujur

Timur dan 6°30' – 7°00' Lintang Selatan. Dengan letak di pesisir pantai utara, hasil laut Kabupaten Cirebon melimpah. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Cirebon tahun 2016, jumlah hasil tangkapan ikan Kabupaten Cirebon sebanyak 30.100,20 ton. Berikut ini adalah data rincian hasil tangkapan ikan laut di Kabupaten Cirebon Tahun 2016.

Kecamatan Gunung Jati merupakan satu kecamatan di Kabupaten Cirebon yang letaknya di pesisir laut yang juga merupakan daerah penghasil ikan asin. Menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Cirebon jumlah penduduk di Kecamatan Gunung Jati sebanyak 81.856 jiwa dengan luas wilayahnya 2.055 Ha. Mayoritas penduduk di kecamatan ini berprofesi atau bermatapencaharian sebagai nelayan. Usaha yang digeluti oleh masyarakat di tepi aliran sungai besar yang ada di Kecamatan Gunung Jati adalah mengolah ikan segar menjadi ikan asin. Pengolahan ikan asin dilakukan secara tradisional.

Usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Gunung Jati dapat dijumpai di Desa Grogol dan Desa Mertasinga yang jika digabungkan terdapat 17 rumah usaha pengolahan ikan asin. Usaha pengolahan ikan asin di Kecamatan Gunung Jati merupakan usaha utama dari sebagian masyarakat di daerah tersebut terutama daerah aliran sungai Bondet. Menurut data yang ada di lokasi jumlah produksi pada tahun 2015 adalah sebanyak 918 ton, pada tahun 2016 sebanyak 1.224 ton, dan pada tahun 2017 sebanyak 1.836 ton. Permintaan ikan asin yang cukup tinggi dan hasil yang menjanjikan menjadikan usaha ini berkembang. Mayoritas Pengusaha ikan asin di Desa Mertasinga dan Desa Grogol

Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon tingkat pendidikannya masih rendah, paling tinggi hanya lulusan SMP serta ada yang tidak tamat SD. Umur pengusaha ikan asin daerah tersebut diperkirakan sudah menginjak 40 tahun. Usaha yang mereka geluti merupakan usaha yang sudah turun temurun dari orang-orang tua mereka dan ada yang merintisnya sendiri. Lamayanya usaha yang mereka geluti tentunya memberikan banyak sekali pengalaman dalam menjalankan suatu usaha yang dijadikan sebagai pelajaran untuk memperbaiki usaha mereka sehingga usaha yang mereka jalani dapat semakin berkembang. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha kebanyakan berasal dari uang mereka sendiri dan ada juga yang mendapat pinjaman dari lembaga keuangan. Modal yang dikeluarkan bervariasi besarnya mulai dari 10 - >50 juta. Keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan ikan asin yang mereka tekuni digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan tanggungan keluarga yang ditanggungnya.

Keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan ikan asin ini cukup besar, mengingat permintaan serta kebutuhan ikan asin terus meningkat. Hal ini akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, banyak rumah makan yang menghidangkan makanan tradisional, dan adanya peluang usaha ikan asin yang tentunya mempengaruhi tingkat produksi ikan asin, yang akan berdampak positif bagi pendapatan pengusaha ikan asin itu sendiri.

Banyaknya masyarakat yang menyukai ikan asin dan jumlah produksi yang besar menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan

pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

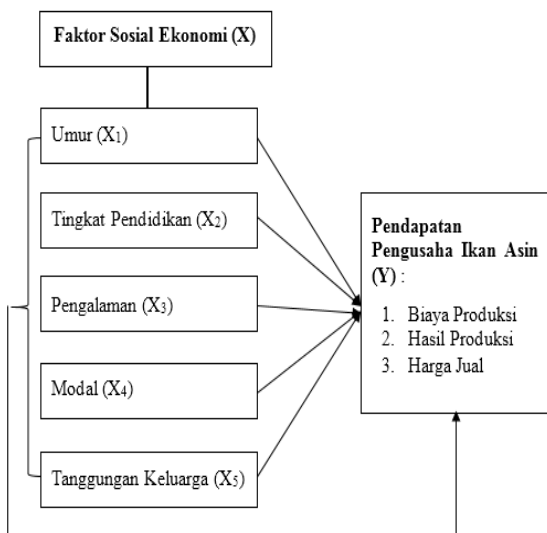
### Identifikasi Masalah

1. Apakah faktor sosial ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
2. Apakah faktor sosial ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?

### Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi secara simultan terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor



terhadap pendapatan pengusaha Pengolahan Ikan Asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

- b. Diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut khususnya dibidang penelitian yang

berhubungan dengan pengolahan ikan asin.

### 2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah, agar memperhatikan dan acuan pembangunan wilayah pesisir pantai serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan pengusaha ikan asin.

### Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon dan dapat memberikan kebijakan bagi dinas terkait maupun bagi pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat guna memberikan yang terbaik bagi pengusaha ikan asin. Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.

### Hipotesis

1. Faktor sosial ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
2. Faktor sosial ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon dengan sampel di Desa Mertasinga dan Desa Grogol. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa keadaan daerah

tersebut merupakan desa yang masyarakatnya banyak menjalankan usaha pengolahan ikan asin. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan April - Juli 2018.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan teknik penelitiannya menggunakan metode survei.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode teknik sampel jenuh atau sensus, dimana terdapat 17 orang pengrajin ikan asin yang ada di dua desa yaitu Desa Mertasinga dan Desa Grogol.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan yang berupa wawancara dengan responden, kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian internet.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kecamatan Gunung Jati berada di wilayah Kabupaten Cirebon, dengan luas wilayah 20,55 Km<sup>2</sup> atau 2.055 ha. Kecamatan Gunung Jati memiliki 15 Desa. Jumlah penduduk di Kecamatan Gunung Jati ada 81.856 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 41.238 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 40.618 jiwa.

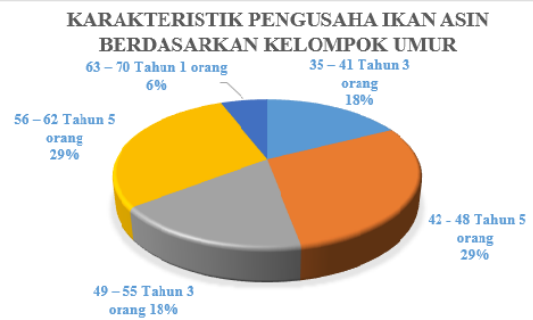
### Karakteristik Pengusaha Ikan Asin

Karakteristik pengusaha ikan asin pada penelitian ini berdasarkan umur, tingkat

pendidikan, pengalaman, tanggungan keluarga, modal. Jumlah pengusaha yang diwawancarai sebanyak 17 orang, yaitu 13 orang pengusaha di Desa Mertasinga dan 4 orang di Desa Grogol.

### 1. Umur

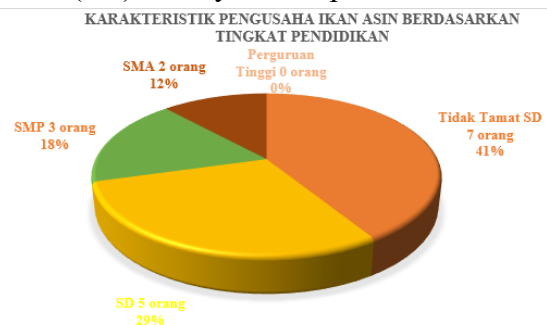
Rata – rata umur pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati adalah 50 tahun.



Menurut Kartasapoetra (1994), umur termasuk ke dalam aspek yang mempengaruhi produktivitas. Dengan demikian umur yang relatif tua akan memiliki kecenderungan lemah, sehingga akan menghasilkan produktivitas kerja yang kurang dibandingkan dengan umur yang masih muda.

### 2. Tingkat Pendidikan

Sebagian besar pengusaha ikan asin tingkat pendidikannya tidak tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 7 responden.

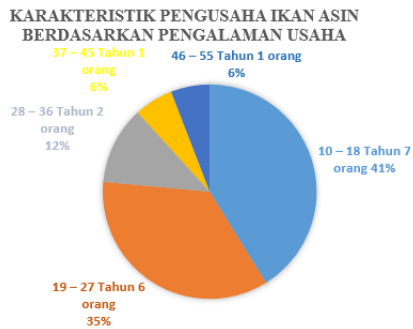


Menurut A. Faqih (2010) bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan untuk merubah kelakuan (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia yang dididik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang akan semakin baik nalarnya dalam pengambilan keputusan. Pendidikan berpengaruh terhadap kemajuan usaha, karena sangat berhubungan dengan

wawasan dan daya serap petani dalam menelaah atau memahami setiap informasi dan teknologi yang berguna bagi kemajuan usaha.

### 3. Pengalaman

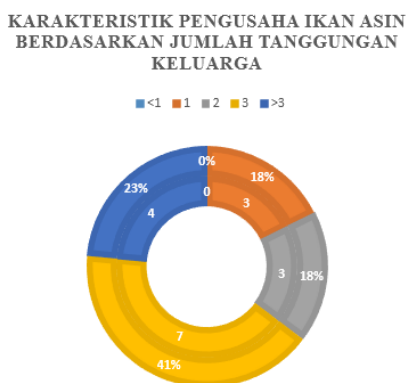
pengalaman berusaha yang paling banyak pada kategori 10 – 18 tahun sebanyak 7 orang.



Pengalaman yang dimiliki pengusaha ikan asin menunjukkan lamanya mereka dalam menjalankan usaha ikan asin. Semakin lama pengalaman usaha maka dapat dikatakan para pengusaha ikan asin sudah mengetahui dan menguasai cara berusaha yang baik dalam kegiatan usaha sehari-harinya.

### 4. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pengusaha ikan asin lebih banyak pada jumlah tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 7 orang.

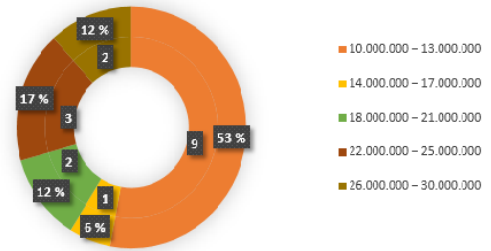


kemungkinan tenaga kerja keluarga juga lebih banyak (Fahmi Irham. 2012).

### 5. Modal Usaha

Mayoritas pengusaha ikan asin memiliki modal berkisar Rp.10.000.000 – Rp.13.000.000.

KARAKTERISTIK PENGUSAHA IKAN ASIN BERDASARKAN MODAL USAHA



Bagi para pengusaha, hendaknya harus bisa menggunakan atau memanfaatkan modal dengan seoptimal mungkin, yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal bagi perusahaan yang sedang dikelola. Pengolahan ikan asin yang digeluti oleh masyarakat Kecamatan Gunung Jati ini memiliki modal yang jumlahnya bervariasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	,055	4,221		,013	,990
	Umur	,639	,208	,422	3,073	,011
	Tingkat Pendidikan	,661	,293	,715	2,258	,045
	Pengalaman Usaha	,922	,225	,389	4,105	,002
	Modal	-,052	,478	-,024	-,109	,915
	Tanggungan Keluarga	,111	,354	,069	,313	,760

Berdasarkan output di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,055 + 0,639X_1 + 0,661X_2 + 0,922X_3 - 0,052X_4 + 0,111X_5$$

Nilai konstanta sebesar 0,055 memiliki arti bahwa jika tidak ada pengaruh faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, modal, dan tanggungan keluarga maka pendapatan pengusaha ikan asin besarnya hanya 0,055.

### Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 <sup>a</sup>	,955	,935	,90450

a. Predictors: (Constant), Tanggungan\_Keluarga, Pengalaman\_Usaha, Modal, Umur, Tingkat\_Pendidikan

Sumber : Analisis Data SPSS 22.00 for Windows, 2018

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai  $R^2 = 0,955 = 95,5\%$ . Artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel faktor sosial ekonomi seperti, umur ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), pengalaman usaha ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ), dan tanggungan keluarga ( $X_5$ ), dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ) sebesar 95,5% dan sisanya 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192,530	5	38,506	47,066	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,999	11	,818		
	Total	201,529	16			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Tanggungan\_Keluarga, Pengalaman\_Usaha, Modal, Umur, Tingkat\_Pendidikan

Sumber : Analisis Data SPSS 22.00 for Windows, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji f digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Hasil pengujiannya adalah  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai 47,066. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $47,066 > 3,68$  dengan  $sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel faktor sosial ekonomi ( $X$ ) seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, modal, dan tanggungan keluarga memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ).

### 2. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,055	4,221		,013	,990
	Umur	,639	,208	,422	3,073	,011
	Tingkat Pendidikan	,661	,293	,715	2,258	,045
	Pengalaman Usaha	,922	,225	,389	4,105	,002
	Modal	-,052	,478	-,024	-,109	,915
	Tanggungan Keluarga	,111	,354	,069	,313	,760

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Analisis Data SPSS 22.00 for Windows, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka hasil regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hasil uji t untuk variabel umur ( $X_1$ ) yaitu  $t_{hitung} 3,073 > t_{tabel} 2,131$  dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa variabel umur ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah diterima.
- Hasil uji t untuk variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,258 > 2,131$ ) dengan nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ , maka dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya diterima.
- Hasil uji t untuk variabel pengalaman usaha ( $X_3$ ) yaitu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,105 > 2,131$ ) dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat pengalaman usaha ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya diterima.
- Hasil uji t untuk variabel modal ( $X_4$ ) yaitu nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,109 < 2,131$ ) dengan nilai signifikansi  $0,915 > 0,05$ , maka dapat dijelaskan bahwa variabel modal ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya ditolak.
- Hasil uji t untuk variabel tanggungan keluarga ( $X_5$ ) yaitu nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,313 < 2,131$ ) dengan nilai signifikansi  $0,760 > 0,05$ , maka dapat dijelaskan bahwa variabel tanggungan keluarga ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya ditolak.

Penjelasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut :

➤ **Pengaruh Umur ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin**

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier berganda, maka diketahui bahwa umur ( $X_1$ ) nilai t-hitungunya yang diperoleh sebesar 3,073 ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,131 dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa umur ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah diterima.

Menurut Amron dan Taufik Imran (2009), Umur cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya, tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat .

Umur yang dinilai mempengaruhi pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, diantaranya adalah umur yang dimiliki pengusaha ikan asin memiliki peranan dalam menunjang kegiatan usaha ikan asin yang ditekuni sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga. Usia yang produktif mendorong seseorang untuk bekerja dengan rajin, giat, dan tekun guna memberikan penghidupan pada keluarga mereka.

➤ **Pengaruh Tingkat Pendidikan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin**

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier berganda, maka diketahui bahwa tingkat pendidikan ( $X_2$ ) nilai t-hitungunya yang diperoleh sebesar 2,258 ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,131 dengan nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya

bahwa tingkat pendidikan ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah diterima.

Menurut Becker (1993) pada saat pendidikan mengalami peningkatan maka penghasilan juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya kesesuaian antara pekerjaan yang dikerjakan dan pendidikan yang diselesaikan atau pendidikan yang mengalami spesifikasi.

Tingkat pendidikan yang dinilai mempengaruhi pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon, diantaranya adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki pengusaha ikan asin memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan usaha ikan asin yang ditekuni sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga sehingga keadaan tingkat pendidikan anggota keluarga mereka lebih baik dari pengusaha ikan asin. Setelah pengusaha ikan asin memutuskan untuk menekuni usaha pembuatan ikan asin sebagai sumber mata pencaharian utama keluarga.

➤ **Pengaruh Pengalaman Usaha ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin**

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier berganda, maka diketahui bahwa pengalaman usaha ( $X_3$ ) nilai t-hitungunya yang diperoleh sebesar 4,105 ternyata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,131 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa pengalaman usaha ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah diterima.

Faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan pengalaman usaha yang dinilai mempengaruhi pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon adalah pengalaman yang dimiliki sangat membantu pengusaha ikan asin dalam mengembangkan usaha pembuatan ikan asin yang ditekuni sebagai sumber

mata pencaharian utama. Semakin lama seseorang dalam menjalankan usaha akan lebih semakin banyak pengalaman dalam pemilihan strategi menjalankan usaha sehingga terdapat beberapa indikator dalam keberhasilan usaha dan manajemen usahanya (Reksoprayitno. 2004).

Pengalaman seorang pelaku usaha dalam menekuni usahanya akan mempengaruhi kemampuannya, yang akan meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat menunjang kreativitasnya untuk melakukan inovasi. Inovasi disini berarti perbaikan “teknologi” dalam arti luas, misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreativitas para wiraswastanya.

#### ➤ **Pengaruh Modal ( $X_4$ ) Terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin**

Sesuai hasil perhitungan analisis koefisien regresi linier berganda, maka diketahui bahwa modal ( $X_4$ ) nilai  $t$ -hitungnya yang diperoleh sebesar 0,109 ternyata lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai  $t$ -tabel sebesar 2,131 dengan nilai signifikansi  $0,915 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa variabel modal ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden penelitian berpendapat bahwa faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan modal tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Modal yang dimiliki pengusaha ikan asin tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena usaha yang dijalani adalah usaha kecil sehingga penambahan modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

#### ➤ **Pengaruh Tanggungan Keluarga ( $X_5$ ) Terhadap Pendapatan Pengusaha Ikan Asin**

Sesuai Hasil uji  $t$  untuk variabel tanggungan keluarga ( $X_5$ ) yaitu nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,313 < 2,131$ ) dengan nilai signifikansi  $0,760 > 0,05$ , maka dapat dijelaskan bahwa variabel tanggungan keluarga ( $X_5$ ) tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin ( $Y$ ), sehingga bentuk pengujian hipotesisnya ditolak.

Banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi seorang dalam berusaha. Hal ini disebabkan makin banyaknya anggota dalam keluarga tersebut maka tanggungan makin banyak pula sehingga kebutuhan semakin bertambah. Tanggungan keluarga yang cukup banyak mendorong orang untuk meningkatkan produksi usahanya dan kemungkinan tenaga kerja keluarga juga lebih banyak (Bambang Riyanto. 1998).

Namun dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh karena jumlah pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak berbeda jauh antara pengusaha ikan asin yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak dan yang sedikit tanggungan keluarganya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, modal dan tanggungan keluarga secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
2. Faktor sosial ekonomi seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Sedangkan faktor sosial ekonomi seperti modal dan tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha ikan



asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Instansi terkait seperti Dinas Perikanan dan Kelautan (DKP) Kabupaten Cirebon dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon diharapkan dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan, pendampingan usaha dan bantuan modal usaha guna memajukan industri pembuatan ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon melalui perluasan jangkauan pemasaran, membuat kemasan yang menarik, membentuk koperasi atau kelompok usaha ikan asin. Sehingga produk ikan asin menjadi produk khas Kabupaten Cirebon dan pendapatan pengusaha ikan asin dapat meningkat.
2. Bagi pengusaha ikan asin di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon diharapkan dapat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh instansi terkait guna menambah wawasan pengetahuan dan melatih keterampilan agar dapat mengembangkan usaha yang dijalankan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Faqih, 2010. Kependudukan: Teori, Fakta, dan Masalah. Dee Publish. Yogyakarta
- Amron dan Taufik Imran. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2018.
- Bambang Riyanto. 1998. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Becker, Gary Stanley. 1993. Human Capital : a theoretical and empirical analysis,

with special reference to education 3rd edition. London : The University of Chicago Press, Ltd.

- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2018. Data Hasil Tangkapan Ikan Laut Menurut Jenis Ikan Tahun 2016. Dinas Kelautan dan Perikanan. Kabupaten Cirebon.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. 2018. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2016. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Cirebon.
- Fahmi Irham. 2012. Manajemen *Produksi Dan Operasi*. Alfabeta. Bandung
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Reksoprayitno. 2004. Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi. Bina Grafika. Jakarta